

STUDI POTENSI INDUSTRI BETON DALAM PENGEMBANGAN KESEJAHTERAAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DESA SIRNAJAYA

Sri Damayanti¹, M. Afad Afidus Sahry², Manda Yuliani³, Mochammad Ambiya⁴
sridamayanti.rsd82@gmail.com¹, afadm41@gmail.com², mandayuliani25@gmail.com³,
biyaambiya868@gmail.com⁴

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Sirnajaya serta mengidentifikasi potensi industri beton dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Sirnajaya menghadapi tantangan sosial-ekonomi signifikan, seperti pengangguran terbuka sebesar 8,82% (BPS, 2024), rendahnya keterampilan tenaga kerja, dan ketergantungan pada sektor informal. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai buruh harian dengan pendapatan tidak menentu. Di sisi lain, industri beton lokal yaitu PT. Ericcon BHG Rekacipta Beton berpotensi menjadi katalisator pemberdayaan melalui penciptaan lapangan kerja, pelatihan keterampilan, dan sinergi dengan program pemerintah. Peluang ini didukung oleh permintaan material konstruksi yang stabil di Kabupaten Bekasi. Kendala utama meliputi keterbatasan akses modal, alat produksi, dan kesadaran masyarakat. Simpulan penelitian menegaskan bahwa pengembangan industri beton berbasis potensi lokal dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, dan mendorong kemandirian ekonomi jika didukung kebijakan dan kelembagaan yang tepat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Industri Beton, Kondisi Sosial Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor konstruksi di Indonesia telah menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam mendukung infrastruktur fisik seperti jalan, jembatan, dan perumahan. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa sektor konstruksi tumbuh rata-rata 5,2% per tahun dalam lima tahun terakhir, didorong oleh program pemerintah seperti pembangunan infrastruktur strategis. Industri beton, sebagai komponen kunci dalam konstruksi, memiliki peran sentral dalam mendukung pertumbuhan ini. Namun, potensi industri beton tidak hanya berkontribusi pada skala nasional, tetapi juga dapat menjadi katalisator peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal, khususnya di daerah pedesaan yang kaya bahan baku seperti pasir, batu, dan semen.

Desa Sirnajaya, yang terletak di Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi, merupakan salah satu wilayah dengan potensi ekonomi yang belum tergarap secara optimal. Dengan jumlah penduduk sekitar 14.815 jiwa pada pertengahan tahun 2023, desa ini menghadapi tantangan sosial ekonomi yang signifikan. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten Bekasi pada Agustus 2024 tercatat sebesar 8,82%, menunjukkan bahwa masalah pengangguran masih menjadi isu krusial, terutama di wilayah pedesaan seperti Sirnajaya. Desa Sirnajaya sebagai salah satu wilayah dengan cadangan bahan baku beton yang melimpah, memiliki peluang untuk mengoptimalkan sumber daya lokal ini guna menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, hingga saat ini, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga tingkat pengangguran dan kesenjangan ekonomi masih menjadi tantangan. Pengembangan industri beton di desa ini dapat menjadi solusi alternatif untuk mendiversifikasi ekonomi, memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat.

Salah satu penyebab utama tingginya angka pengangguran adalah ketidakcocokan antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri serta minimnya akses informasi mengenai lowongan pekerjaan. Hal ini diperparah oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan kerja masyarakat setempat, yang menghambat mereka untuk bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif (Kamaruddin 2024). Kondisi sosial ekonomi mencerminkan tingkat kesejahteraan individu atau kelompok dalam masyarakat, yang diukur melalui variabel seperti tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan akses terhadap fasilitas sosial (Setiawan, 2019). Menurut Todaro dan Smith (2011), indikator sosial ekonomi yang umum digunakan mencakup angka pengangguran, kemiskinan, dan tingkat pendidikan. Di wilayah pedesaan seperti Desa Sirnajaya, tantangan sosial ekonomi sering kali terkait dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya akses terhadap peluang ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2024).

Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kehadiran industri beton lokal seperti PT. Ericcon BHG Rekacipta Beton dan usaha pengecoran kecil lainnya di wilayah Serang Baru membuka peluang ekonomi baru. Industri ini memproduksi material bangunan seperti paving block, buis beton, dan panel dinding, yang permintaannya stabil seiring dengan pertumbuhan pembangunan kawasan industri dan perumahan di sekitar Serang Baru. Industri lokal berperan penting dalam pembangunan ekonomi pedesaan melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan penguatan rantai ekonomi lokal (Prasetyaningsih 2015). Industri seperti beton, yang memproduksi material bangunan, memiliki permintaan yang cukup stabil terutama di daerah yang sedang berkembang secara fisik seperti Kabupaten Bekasi. Menurut Pradani (2020), sektor industri skala kecil dan menengah dapat menjadi sarana yang efektif untuk memberdayakan masyarakat desa melalui pendekatan berbasis potensi lokal.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan kapasitas individu dan komunitas agar mereka mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan mereka (Triatmanto, 2024). Pemberdayaan mencakup tiga aspek penting: pengembangan kapasitas, partisipasi aktif masyarakat, dan keberlanjutan (Anisa dkk, 2024). Strategi pemberdayaan yang efektif di desa harus melibatkan pelatihan keterampilan, akses modal, dan pembentukan jaringan kemitraan dengan sektor industri. Menurut Margayaningsih (2018), pemberdayaan adalah konsep yang erat kaitannya dengan gagasan kekuasaan yang umumnya dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengarahkan tindakan mereka sendiri atau mengendalikan orang lain demi memenuhi keinginan mereka. Hal ini mencakup kemampuan mengatur diri sendiri maupun wewenang untuk memengaruhi individu, kelompok, atau organisasi, seringkali tanpa mempertimbangkan kebutuhan, aspirasi, atau potensi pihak lain.

Dengan pendekatan pemberdayaan berbasis industri lokal, masyarakat dapat diberdayakan melalui pelatihan keterampilan kerja yang relevan, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan infrastruktur desa. Disnaker Kabupaten Bekasi telah mengadakan berbagai pelatihan keterampilan dan kewirausahaan serta mendorong kerja sama dengan perusahaan melalui penandatanganan nota kesepahaman (MoU) agar lulusan pelatihan bersertifikat kompetensi dapat langsung diterima bekerja. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menyesuaikan keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Secara keseluruhan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Sirnajaya serta bagaimana potensi industri beton dalam memberdayakan masyarakat Desa Sirnajaya. Oleh karena itu, pengembangan industri beton di Desa Sirnajaya tidak hanya berpotensi sebagai motor penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sebagai strategi kunci dalam mengentaskan pengangguran, meningkatkan pendapatan, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Secara keseluruhan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Sirnajaya serta bagaimana potensi industri beton dalam memberdayakan masyarakat Desa Sirnajaya. Oleh karena itu, pengembangan industri beton di Desa Sirnajaya tidak hanya berpotensi sebagai motor penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sebagai strategi kunci dalam mengentaskan pengangguran, meningkatkan pendapatan, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Sirnajaya, serta menganalisis potensi dan strategi pemberdayaan melalui industri beton berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena apa adanya, tanpa manipulasi variabel, dengan fokus pada makna, pengalaman, dan proses sosial yang berlangsung.

Lokasi dan Waktu Penelitian Pemilihan Desa Sirnajaya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada keberadaan industri beton lokal yang berkembang serta tantangan sosial-ekonomi yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sirnajaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi, yang memiliki potensi sumber daya manusia dan ekonomi yang cukup besar, namun masih menghadapi berbagai tantangan sosial-ekonomi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar masyarakat di desa ini masih hidup dalam keterbatasan, baik dari sisi akses pendidikan, kesempatan kerja, maupun kemampuan teknis dan keterampilan kerja. Ketergantungan terhadap sektor informal dan kurangnya lapangan kerja yang layak menyebabkan tingginya angka pengangguran, terutama di kalangan usia produktif.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada tahun 2024 mencapai 8,82%, dan sebagian besar dari angka ini berasal dari wilayah pedesaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tantangan pengangguran tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga menjadi persoalan serius di desa-desa seperti Sirnajaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan, diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Sirnajaya bekerja sebagai buruh harian lepas, tukang bangunan, dan sebagian kecil sebagai petani penggarap. Pekerjaan-pekerjaan ini memiliki tingkat pendapatan yang rendah dan tidak menentu, yang menyebabkan kualitas hidup masyarakat belum mengalami peningkatan yang signifikan.

Salah satu permasalahan utama yang diidentifikasi adalah ketidakcocokan antara keterampilan tenaga kerja yang dimiliki oleh masyarakat dengan kebutuhan industri yang berkembang di wilayah sekitar. Banyak warga desa tidak memiliki pendidikan yang memadai, dan sebagian besar tidak memiliki sertifikat atau pelatihan teknis yang sesuai dengan standar industri. Hal ini menyulitkan mereka untuk bersaing di pasar

kerja, terutama di sektor formal yang menuntut kompetensi dan keterampilan tertentu. Minimnya informasi mengenai lowongan kerja juga memperparah keadaan, karena banyak warga tidak mengetahui cara atau tempat untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Namun demikian, di tengah berbagai permasalahan tersebut, terdapat potensi besar yang dapat dikembangkan untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu melalui industri beton lokal yang berkembang di wilayah Serang Baru. Kehadiran PT. Ericcon BHG Rekacipta Beton dan beberapa usaha pengecoran kecil lainnya di sekitar Desa Sirnajaya telah membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat. Industri ini memproduksi berbagai jenis material bangunan seperti paving block, buis beton, panel pracetak, dan produk konstruksi lainnya yang memiliki permintaan tinggi, terutama karena pesatnya pembangunan kawasan industri dan perumahan di Kabupaten Bekasi.

Hasil wawancara dengan pekerja setempat menunjukkan bahwa, sebagian besar karyawan berasal dari luar daerah. Pekerjaan-pekerjaan seperti pencetakan paving block, perakitan cetakan, pengecoran beton, dan finishing dapat dipelajari oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa industri beton dapat menjadi solusi konkret dalam menyerap tenaga kerja lokal dan mengurangi pengangguran di Desa Sirnajaya. Berdasarkan informasi dari Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi, terdapat berbagai program pelatihan keterampilan dan kewirausahaan yang telah diselenggarakan untuk masyarakat desa. Pelatihan-pelatihan ini, jika disinergikan dengan kebutuhan industri beton, akan menjadi lebih efektif dalam menghasilkan tenaga kerja siap pakai. Selain itu, pemerintah daerah juga telah mendorong kerja sama antara lembaga pelatihan dengan industri melalui penandatanganan nota kesepahaman (MoU), sehingga lulusan pelatihan yang bersertifikat dapat langsung diterima bekerja di industri terkait. Pendekatan ini merupakan langkah strategis dalam menciptakan keterpaduan antara pelatihan keterampilan dan penyerapan tenaga kerja.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang masih perlu diperhatikan, seperti kurangnya akses terhadap modal usaha bagi pelaku industri kecil, keterbatasan alat produksi modern, serta belum maksimalnya dukungan dari pemerintah desa dalam membina industri lokal. Selain itu, belum semua masyarakat menyadari potensi besar yang dimiliki oleh industri beton sebagai sumber penghidupan yang layak. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan dalam membangun kesadaran masyarakat serta memperkuat kerja sama antara pemerintah, industri, dan komunitas lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan industri beton di Desa Sirnajaya memiliki dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Industri ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi sarana pelatihan dan peningkatan keterampilan teknis bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman kerja. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan penguatan kelembagaan di tingkat desa, industri beton dapat menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

KESIMPULAN

Kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Sirnajaya ditandai oleh tingginya pengangguran (8,82%), rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, serta ketergantungan pada pekerjaan sektor informal (buruh harian, tukang bangunan) dengan pendapatan tidak stabil. Hal ini diperparah oleh minimnya akses informasi

lowongan kerja dan ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri. Potensi industri beton terletak pada kemampuannya menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat berpendidikan rendah, menyediakan pelatihan teknis (misalnya produksi paving block), dan sinergi dengan program pelatihan Disnaker Kabupaten Bekasi. Keberadaan industri seperti PT. Ericcon BHG Rekacipta Beton membuka peluang penyerapan tenaga kerja lokal, terutama dengan permintaan material konstruksi yang tinggi di kawasan berkembang. Namun, diperlukan dukungan kebijakan, akses modal, dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Dengan demikian, pengembangan industri beton di Desa Sirnajaya dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan berbasis potensi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, B. M. N., Noor, I., & Nugroho, G. W. (2024). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jampangkulon. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(3), 1665-1687.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Indikator Kesejahteraan Rakyat Pedesaan Indonesia 2024. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Statistik Konstruksi 2023. Jakarta: BPS.
- Kamaruddin, S. A. (2024). Dampak Pembangunan Industri di Pedesaan. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(1), 362-375
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88.
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan badan usaha milik desa (bumdes) berbasis potensi lokal sebagai penggerak ekonomi desa. *Jurnal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 23-33.
- Prasetyaningsih, E. D. W. (2015). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salakdi Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(4), 514-529.
- Setiawan, H. H. (2019). Merumuskan indeks kesejahteraan sosial (IKS) di Indonesia. *Sosio Informa*, 5(3).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development* (11th ed.). Boston: Addison-Wesley.
- Triatmanto, B., Apriyanto, G., & Hidayatullah, S. (2024). Model Pemberdayaan Masyarakat Holistik: Berorientasi Potensi Lokal. *Uwais Inspirasi Indonesia*.